

PERBANDINGAN STRATEGI DRTA DENGAN PQ4R TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK FASE C SEKOLAH DASAR

Eva Kartika¹, Rina Heryani², Non Dwishiera Cahya Anasta³

^{1,2,3}Prodi PGSD, FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Korespondensi. E-mail: nondwishiera@upi.edu

Abstrak

Peserta didik pada Fase C sekolah dasar sudah harus memasuki tahap membaca pemahaman. Namun, di salah satu sekolah di Kota Bandung, masih ditemukan kendala yang berkaitan dengan membaca pemahaman seperti kesulitan dalam menentukan ide pokok dalam setiap paragraf, menjawab pertanyaan, menyimpulkan, serta menceritakan kembali isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan dua strategi, guna mengidentifikasi perbedaan antara strategi DRTA dengan PQ4R terhadap membaca pemahaman peserta didik pada Fase C. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi-experimental* dan *non-equivalent control group design*, serta menerapkan analisis komparatif untuk membandingkan hasil antar kelompok. Penelitian ini juga melibatkan dua kelompok eksperimen: satu menggunakan strategi DRTA dan satu lagi menggunakan strategi PQ4R. Hasil uji hipotesis dengan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada masing-masing kelompok, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, hal ini menandakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kedua strategi. Perbedaan yang terjadi menunjukkan bahwa strategi DRTA lebih efektif dibandingkan dengan strategi PQ4R, yang dapat dilihat dari hasil rata-rata *post-test* kelas yang menggunakan strategi DRTA memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan strategi PQ4R. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi DRTA dengan PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik Fase C.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, DRTA, PQ4R, Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar

COMPARATIVE STUDY OF THE DRTA AND PQ4R STRATEGIES ON READING COMPREHENSION AMONG PHASE C ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract

Students in Phase C of elementary school are expected to have reached the stage of reading comprehension. However, in one school in Bandung City, challenges related to reading comprehension are still found, such as difficulties in identifying the main idea of each paragraph, answering questions, drawing conclusions, and retelling the content of the text. This study aims to compare two strategies to identify the differences between the DRTA and PQ4R strategies on the reading comprehension skills of Phase C students. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental type and a non-equivalent control group design, using comparative analysis to compare the results between groups. The study involved two experimental groups: one using the DRTA strategy and the other using the PQ4R strategy. The hypothesis testing using the paired sample t-test showed a significant improvement in each group, with a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted. Furthermore, the independent sample t-test results showed a significance value of $0.001 < 0.05$, indicating a significant difference between the two strategies. The difference observed shows that the DRTA strategy is more effective than the PQ4R strategy, as evidenced by the higher average post-test scores in the class that used the DRTA strategy compared to the class that used the PQ4R strategy. Thus, it can be concluded that there is a significant difference between the DRTA and PQ4R strategies on the reading comprehension skills of Phase C students.

Keywords: Teaching Strategy, DRTA, PQ4R, Reading Comprehension, Elementary School

PENDAHULUAN

Peserta didik sekolah dasar terutama pada Fase C dituntut untuk menguasai keterampilan memahami bacaan, yang meliputi kemampuan menangkap isi dan makna teks secara komprehensif. Kegiatan membaca pemahaman tidak hanya terbatas pada pelafalan kata maupun kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam memahami dan menafsirkan isi teks secara menyeluruh (Subekti et al., 2024). Kemampuan membaca yang baik tercermin dari keterampilan pembaca dalam menentukan ide pokok tiap paragraf, menyimpulkan isi bacaan, menceritakan kembali informasi yang diperoleh, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut (Sulikhah et al., 2020).

Merujuk pada temuan observasi di satu sekolah dasar wilayah Kota Bandung, teridentifikasi permasalahan utama berupa rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan. Hal ini tercermin dari capaian nilai peserta didik yang cenderung rendah, khususnya dalam aspek mengidentifikasi ide pokok dalam setiap paragraf, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, menyimpulkan, serta menceritakan kembali isi bacaan. Adapun hasil wawancara dan telaah dokumen menjelaskan bahwa guru menggunakan strategi ekspositori dengan bantuan media video pembelajaran membaca pemahaman. Meskipun terdapat kegiatan presentasi kelompok dan proyek, rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan mengindikasikan bahwa strategi yang digunakan belum sepenuhnya berhasil meningkatkan keterampilan memahami bacaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pola permasalahan yang serupa. Peserta didik di jenjang sekolah dasar mengalami kesulitan yang sama dalam memahami teks bacaan, terutama saat menjawab soal yang berkaitan dengan isi teks serta ketika diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan (Nafisah & Koeswanti, 2023; Restiani et al., 2022; Yanti et al., 2020).

Rendahnya minat baca turut berkontribusi terhadap anggapan bahwa membaca merupakan aktivitas yang membosankan (Finiza et al., 2021). Kurangnya konsentrasi juga menjadi faktor penghambat, yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menangkap makna bacaan (Kusumajati et al., 2022).

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan memahami bacaan, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi tersebut diantaranya strategi *Directed Reading Thinking Activity* atau DRTA dengan *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* atau PQ4R. Dua strategi tersebut secara khusus dirancang guna membantu peserta didik memudahkan dan menguasai isi bacaan dengan lebih jelas. Penerapan strategi DRTA memungkinkan peserta didik melatih konsentrasi dan memahami isi bacaan (Aningsih & Jayanty, 2017). Sementara itu, strategi PQ4R memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh informasi secara tepat dari sumber bacaan, serta mendukung guru dan peserta didik dalam menyederhanakan proses pembelajaran sehingga lebih menarik (Zuve et al., 2018).

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji strategi DRTA maupun PQ4R, namun sebagian besar di antaranya hanya memusatkan perhatian pada salah satu strategi pembelajaran. Sebagai contoh, Kurniawan et al., (2016) menjelaskan bahwa penerapan strategi DRTA mampu meningkatkan keterampilan membaca untuk memahami isi bacaan. Tidak hanya itu, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Anggraini dkk., (2021) menemukan bahwa strategi PQ4R memberikan dampak terhadap keterampilan pemahaman membaca peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dengan membandingkan kedua strategi, guna mengidentifikasi perbedaan antara strategi DRTA dengan PQ4R terhadap membaca pemahaman peserta didik pada Fase

C. Sehingga, dapat diketahui strategi mana yang sesuai untuk diterapkan di sekolah tersebut.

Tidak hanya itu, dua strategi ini memiliki tujuan sama dan sesuai dengan permasalahan di sekolah tersebut tentang membaca pemahaman. Kedua strategi ini menitikberatkan pada peserta didik agar lebih mudah menangkap makna dari isi bacaan (Maulana & Masitoh, 2024; Saputra & Diana, 2022). Alasan lainnya yaitu tahapan dalam strategi DRTA dan PQ4R selaras dengan indikator membaca pemahaman yang menjadi kendala bagi peserta didik. Dalam tahapannya kedua strategi tersebut memiliki kegiatan-kegiatan yang membantu dalam mengatasi permasalahan. Pelaksanaan langkah-langkah yang sistematis dalam kedua strategi ini mampu menjadi strategi yang optimal, guna mengatasi kesulitan membaca pemahaman yang tengah dihadapi peserta didik (Aisha et al., 2019; Alawi & Hananingsih, 2023).

Mengacu pada permasalahan tersebut, muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna mengetahui bagaimanakah penerapan strategi DRTA, bagaimanakah penerapan strategi PQ4R serta bagaimanakah perbandingan strategi DRTA dengan PQ4R terhadap membaca pemahaman peserta didik Fase C.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada riset ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dirancang secara terstruktur yang menjawab hipotesis dengan data berupa angka berbasis ilmu pasti (Waruwu, 2023). Penelitian ini mengaplikasikan analisis komparatif yaitu analisis yang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi perbedaan beberapa variabel (Siregar, 2017). Analisis komparatif ini bertujuan untuk membandingkan hasil membaca pemahaman peserta didik pada Fase C melalui strategi DRTA dengan PQ4R.

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian *quasi-experimental*, fokusnya yaitu untuk mengkaji hubungan kausalitas yang

melibatkan dua kelompok terpilih tanpa proses acak. Selain itu, diterapkan juga *non-equivalent control group design* yang menyertakan dua kelompok, diantaranya kelas eksperimen 1 mengimplementasikan strategi DRTA dan kelas eksperimen 2 mengimplementasikan strategi PQ4R. Kedua kelompok tersebut nantinya akan menjalani *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini memperoleh sampel dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Pemilihan responden sebagai sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan disebut teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2023). Kriteria dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang sudah mempunyai kemampuan dasar membaca dan telah mempelajari struktur paragraf serta teks eksplanasi. Sampel penelitian ini terbagi menjadi dua kelas yaitu peserta didik pada Fase C terutama kelas 5 yang masing-masing berjumlah 22 orang.

Penelitian ini mengaplikasikan satu instrumen yaitu tes. Tes yaitu serangkaian pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah, disusun guna menilai tingkat kemampuan peserta didik (Ndiung & Jediut, 2020). Dalam penelitian ini tes dipakai guna mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan. Tes pada penelitian ini akan dilaksanakan sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment* dalam bentuk pilihan ganda serta uraian.

Proses pelaksanaan uji hipotesis dalam penelitian ini selaras dengan tujuan yaitu untuk mencari tahu peningkatan dalam penerapan dua strategi di masing-masing kelas dan perbedaan antara dua kelas eksperimen. Pengujian dalam penerapan dua strategi di masing-masing kelas dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon signed-rank test*. Penentuan jenis uji diselaraskan dengan distribusi data, di mana *paired sample t-test* digunakan jika data terdistribusi normal, sedangkan *Wilcoxon signed-rank test* digunakan jika data tidak berdistribusi normal. Sementara itu, untuk menganalisis perbedaan antara dua kelas eksperimen, digunakan uji *t-test independent*

dan uji *Mann-Whitney*. Uji *t-test independent* diterapkan apabila data berdistribusi normal, sedangkan uji *Mann-Whitney* digunakan ketika data berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi DRTA Terhadap Membaca Pemahaman Peserta didik Fase C

Penerapan strategi DRTA dilakukan kepada kelas eksperimen 1 yang terdiri dari 22 peserta didik. Sebelum menerapkan strategi DRTA, peserta didik mengikuti *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal membaca pemahamannya. Penerapan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang berlangsung selama 3 JP (3×35 menit). Setelah penerapan strategi DRTA, *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi hasil akhir pemahaman membaca. Kegiatan *pre-test*, penerapan dan *post-test* dilaksanakan di hari yang tidak sama. Teks yang digunakan pada penelitian ini adalah teks eksplanasi.

Pengolahan data dibantu dengan *Software IBM SPSS Statistics 27*. Hasilnya dapat diamati di **tabel 1**.

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen 1 (DRTA)	22	15	80	53,41	16,138
Posttest Eksperimen 1 (DRTA)	22	55	100	76,82	12,492
Valid N (listwise)	22				

Penyebaran data dapat dianalisis melalui nilai standar deviasi *pre-test* dan *post-test*. Nilai standar deviasi *pre-test*nya yaitu 16,138 ini memperlihatkan bahwa terdapat variasi nilai yang cukup besar antar peserta didik sebelum dilakukan penerapan strategi DRTA. Setelah diterapkan strategi DRTA, standar deviasi pada *post-test* menjadi 12,492 artinya hasil belajar membaca pemahaman peserta didik menjadi lebih merata karena mengalami penurunan nilai standar deviasi. Penurunan ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik menjadi lebih seragam, artinya strategi DRTA mampu mendorong dalam pemerataan pemahaman membaca di kelas.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *minimum pre-test* 15 dan *maximum* 80 dengan rata-rata 53,41. Sementara itu, nilai *minimum post-test* 55 dan *maximum* 100 dengan peningkatan nilai rata-rata menjadi 76,82. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa adanya perkembangan setelah penerapan strategi DRTA. Untuk memastikan peningkatan terjadi secara signifikan maka perlu dilakukan uji hipotesis menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 27*. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum uji hipotesis. Hasil uji normalitas dan homogenitas yaitu data terdistribusi normal dan homogen. Hasil uji *paired sample t-test* dapat dicermati di **tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-test

<i>Paired Samples Test</i>	
Sig. (2-tailed)	
Pretest Eksperimen 1 (DRTA) - Posttest Eksperimen 1 (DRTA)	,000

Hasil uji *paired sample t-test* memperlihatkan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* sehingga penerapan strategi DRTA terbukti telah efektif dalam meningkatkan keterampilan memahami bacaan.

Efektivitas penerapan strategi DRTA menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran DRTA yang efektif, mampu membantu peserta didik aktif dalam proses membaca. Partisipasi aktif selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi DRTA berpotensi memberikan dampak yang positif dalam pemerataan capaian belajar peserta didik (Herdiana et al., 2025).

Adanya media gambar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA, mampu memperkuat efektivitas pembelajarannya. Gambar mampu menjadi visualisasi yang dapat memperjelas konteks bacaan, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik untuk lebih mudah menguasai isi bacaan

serta dapat memfasilitasi keterhubungan emosional peserta didik dengan konflik dalam cerita (Rukayah & Iswatiningsih, 2025).

Tahapan pembelajaran yang diimplementasikan pada penelitian ini mengikuti pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Anggara, 2018). Berikut merupakan tahapan pembelajaran yang dilalui peserta didik pada kelas eksperimen 1.

a. Memprediksi (*Predicting*)

Tahapan pertama yang dilalui oleh peserta didik, yaitu membuat prediksi berdasarkan gambar fenomena banjir. Kegiatan memprediksi tersebut terdapat pada lembar kerja 1 di mana peserta didik diminta untuk menuliskan satu atau lebih penyebab utama terjadinya banjir. Kegiatan memprediksi ini mampu mengaktifkan peserta didik agar terlibat langsung dengan mengasah kemampuan berpikirnya (Marlina et al., 2025).

b. Membaca (*Reading*)

Tahapan kedua dalam strategi DRTA, yaitu peserta didik diberikan durasi waktu selama 10 menit untuk membaca teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”. Selanjutnya, peserta didik menuliskan penyebab utama terjadinya banjir berdasarkan teks dan mengevaluasi ketepatan prediksi dengan memberi tanda ceklis yang tersedia di lembar kerja 1. Dengan membaca dan menuliskan hasil prediksi sesuai teks mampu membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap isi bacaan (Setiawan et al., 2022). Setelah itu, peserta didik menuliskan ide pokok setiap paragraf yang tersedia pada lembar kerja 2.

c. Membuktikan (*Proving*)

Setelah melalui dua tahap sebelumnya, tahap terakhir pada strategi DRTA yaitu peserta didik menjawab soal uraian tentang apa, di mana, siapa, mengapa, dan bagaimana di lembar kerja 3. Tahap membuktikan dapat memberikan kesempatan pada mereka untuk mengasah kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan menjawab soal (Krismonika, 2020). Selanjutnya, peserta didik membuat

kesimpulan serta menceritakan kembali isi bacaan di lembar kerja 4 dan 5.

Penerapan Strategi PQ4R Terhadap Membaca Pemahaman Peserta Didik Fase C

Penerapan strategi PQ4R dilaksanakan dalam enam tahap yaitu: (1) *Preview*, (2) *question*, (3) *Read*, (4) *Reflect*, (5) *Recite*, (6) *Review*. Teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi. Penerapan strategi PQ4R dilakukan kepada kelas eksperimen 2 yang terdiri dari 22 peserta didik. Sebelum mengimplementasikan strategi PQ4R, peserta didik mengikuti *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal membaca pemahamannya. Penerapan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang berlangsung selama 3 JP (3×35 menit). Setelah penerapan strategi PQ4R, *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi hasil akhir membaca pemahaman peserta didik. Kegiatan *pre-test*, penerapan dan *post-test* dilakukan di hari yang berbeda.

Pengolahan data berbantuan *Software IBM SPSS Statistics 27*. Hasilnya dapat dicermati di **tabel 3**.

Tabel 3. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen 2 (PQ4R)	22	30	80	49,32	12,373
<i>Posttest</i> Eksperimen 2 (PQ4R)	22	35	85	62,05	15,249
Valid N (<i>listwise</i>)	22				

Hasil analisis standar deviasi memperlihatkan nilai *pre-test* pada kelas eksperimen 2 adalah 12,373 yang menunjukkan sebaran nilai yang relatif sedang. Namun, setelah menerapkan startegi PQ4R, standar deviasi *post-test* meningkat menjadi 15,249. Peningkatan standar deviasi ini menunjukkan bahwa terdapat variasi hasil capaian pembelajaran yang lebih besar antar peserta didik. Di mana sebagian mengalami peningkatan yang signifikan sementara yang lain mengalami peningkatan yang lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi PQ4R belum memberikan dampak yang merata bagi

seluruh peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa nilai *minimum pre-test* 30 dan *maximum* 80 dengan rata-rata 49,32. Sedangkan, nilai *minimum post-test* 35 dan *maximum* 85. Setelah dilakukan penerapan strategi PQ4R nilai *post-test* menampilkan peningkatan rata-rata menjadi 62,05. Peningkatan pada rata-rata nilai *post-test* menampilkan bahwa adanya perkembangan setelah penerapan strategi PQ4R. Untuk memastikan peningkatan terjadi secara signifikan maka perlu dilakukan uji hipotesis menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 27*. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum uji hipotesis. Hasil uji normalitas dan homogenitas yaitu data terdistribusi normal dan homogen. Hasil uji *paired sample t-test* dapat dicermati di **tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test

<i>Paired Samples Test</i>	
Sig. (2-tailed)	
Pretest Eksperimen 2 (PQ4R) - Posttest Eksperimen 2 (PQ4R)	,000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* sehingga penerapan strategi PQ4R efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada Fase C.

Penggunaan strategi PQ4R yang efektif, mampu mendorong mereka untuk memperkuat ingatan serta mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Melalui tahapan prabaca hingga peninjauan kembali dalam strategi PQ4R ini, mampu mendorong peserta didik untuk aktif memperkuat ingatan, menghubungkan serta mengulang informasi (Saputra & Diana, 2022). Selain itu, setiap tahapan yang terdapat dalam strategi PQ4R dirancang agar peserta didik mampu memperoleh informasi yang lebih mudah dan menganalisis sendiri sesuai dengan

pengalamannya di kehidupan sehari-hari (Pratiwi et al., 2020).

Tahapan pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan pada langkah-langkah yang dijelaskan oleh (Meirisa, 2021; Saputra & Diana, 2022). Berikut merupakan tahapan pembelajaran dilalui peserta didik pada kelas eksperimen 2.

a. Preview

Tahap pertama yang dilalui peserta didik yaitu melakukan pembacaan singkat pada judul dan gambar fenomena banjir untuk memperoleh gambaran umum topik. Peserta didik hanya difokuskan untuk mengamati judul dan gambar yang tersedia pada lembar kerja 1 di tahap ini. Kegiatan meninjau bacaan secara mendalam mampu meningkatkan kesiapan kognitif mereka (Aisha et al., 2019).

b. Question

Tahap kedua yang dilalui peserta didik yaitu menyusun satu pertanyaan menggunakan kata pertanyaan seperti apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Pada tahap ini peserta didik bebas memilih kata tanya apa yang akan digunakan. Kegiatan membuat soal mampu mendorong mereka untuk menstimulasi rasa ingin tahu sebelum membaca (Aesti et al., 2025).

c. Read

Tahap ketiga yang dilalui peserta didik yaitu membaca teks eksplanasi yang berjudul "Banjir" dengan cermat guna mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam kegiatan membaca ini peserta didik disediakan durasi waktu selama 10 menit untuk membaca secara keseluruhan. Kegiatan membaca yang memiliki tujuan mampu memperkuat pemahaman (Suparlan, 2021).

d. Reflect

Tahap keempat yang dilalui peserta didik yaitu menentukan ide pokok setiap paragraf di lembar kerja 2. Selanjutnya, peserta didik menjawab soal uraian tentang apa, di mana, siapa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan situasi nyata. Kegiatan merefleksikan mampu membantu mereka untuk

menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya (Hendrianty et al., 2024).

e. Recite

Tahap kelima, peserta didik membuat kesimpulan dari teks banjir yang tersedia pada lembar kerja 4. Kegiatan mengungkapkan kembali informasi adalah cara optimal untuk memperkuat memori dalam waktu yang lama (Dendodi et al., 2025).

f. Review

Tahap terakhir yang dilalui peserta didik yaitu menuliskan kembali isi bacaan dari teks banjir, dengan kata-kata sendiri untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh. Kegiatan meninjau ulang mampu membantu mereka untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat (A. K. Putri et al., 2019).

Perbandingan Hasil Membaca Pemahaman Peserta Didik di Fase C yang Menggunakan Strategi DRTA dengan Strategi PQ4R

Setelah dilakukan penerapan strategi DRTA di kelas eksperimen 1 dan Strategi PQ4R di kelas eksperimen 2. Tahapan selanjutnya adalah menganalisis perbandingan hasil membaca pemahaman peserta didik pada dua kelas tersebut. Menganalisis perbandingan dapat dilakukan dengan uji hipotesis. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum uji hipotesis. Hasil uji normalitas dan homogenitas yaitu data terdistribusi normal dan homogen. Hasil uji *t-test independent* dapat dicermati di **tabel 5**.

Tabel 5. Hasil T-test Independent

Independent Samples Test	
Sig. (2-tailed)	
Hasil Membaca Pemahaman Siswa	<i>Equal Variances Assumed</i> ,001

Berdasarkan hasil Uji *t-test independent* nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil membaca pemahaman antara peserta didik pada Fase C yang diajar menggunakan strategi DRTA dengan PQ4R.

Perbedaan yang terjadi memperlihatkan bahwa strategi DRTA lebih efektif daripada strategi PQ4R, terutama untuk peningkatan keterampilan memahami bacaan. Hal ini dapat dicermati dari hasil rata-rata *post-test* kelas yang mengimplementasikan strategi DRTA mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada kelas yang mengimplementasikan strategi PQ4R. Nilai rata-rata *post-test* kelas yang mengimplementasikan strategi DRTA sebesar 76,82. Sementara, nilai rata-rata *post-test* kelas yang mengimplementasikan strategi PQ4R sebesar 62,05.

Strategi DRTA mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami suatu isi bacaan melalui tiga tahapan yang sistematis. Strategi DRTA juga mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman (Alawi & Hananingsih, 2023). Selain itu, peserta didik mampu meningkatkan kemampuan metakognitif melalui strategi DRTA pada kegiatan memprediksi isi bacaan dari gambar (Prasetya et al., 2025).

Tahapan dalam strategi DRTA mampu mendorong peserta didik untuk aktif berdialog dengan isi bacaan. Selama kegiatan belajar dengan mengimplementasikan strategi DRTA peserta didik dilatih untuk berpikir dan terlibat aktif (Fitriah & Rahmah, 2024). Keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tahap memprediksi, ketika peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapat awal mengenai isi bacaan berdasarkan judul dan gambar. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan keaktifan pada tahap membaca dengan mencari informasi atau jawaban dari teks bacaan yang disajikan.

Sementara itu, tahapan dalam proses pembelajaran dengan strategi PQ4R mendukung proses pembelajaran peserta didik. Selama kegiatan belajar dengan strategi PQ4R tahapannya mampu membantu peserta didik pada kemampuan memperkuat ingatan dan menghubungkan dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya (Zuve et al., 2018). Meskipun strategi PQ4R dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman tetapi data menunjukkan standar deviasi yang

lebih tinggi artinya nilai peserta didik lebih bervariasi. Hal ini berarti tidak semua peserta didik mampu mengikuti seluruh tahapan dengan sama baiknya, sehingga pencapaian belajarnya memiliki perbedaan signifikansi.

Terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan hasil pembelajaran. Antusiasme peserta didik dapat menjadi faktor yang paling utama karena saat semangat belajar tinggi maka peserta didik cenderung lebih mudah memahami dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (D. J. Putri et al., 2022). Selanjutnya, strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik akan menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Dheni Purnasari et al., 2020).

SIMPULAN

Mengacu pada hasil dan pembahasan maka penerapan strategi DRTA dengan PQ4R dalam kegiatan membaca pemahaman mampu berjalan dengan baik. Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam sesi belajar sesuai dengan tahapan yang terdapat pada strategi tersebut. Selain itu, adanya peningkatan kompetensi peserta didik pada keterampilan memahami isi bacaan setelah diterapkannya strategi DRTA dan PQ4R. Hasil uji hipotesis juga mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi DRTA dengan strategi PQ4R di mana strategi DRTA lebih efektif daripada strategi PQ4R, terutama untuk peningkatan keterampilan memahami bacaan.

Rekomendasi

Peneliti selanjutnya yang berminat melakukan studi serupa disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu, dalam menguji efektivitas kedua strategi pembelajaran, disarankan agar indikator yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan spesifik yang dihadapi oleh peserta didik di masing-masing sekolah. Hal ini penting agar hasil penelitian menjadi lebih relevan dan mendalam. Artinya, sebaiknya indikator yang digunakan tidak sama persis dengan penelitian ini, karena setiap

sekolah dasar memiliki tantangan dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesti, S. N., Muthohar, S., & Mustakimah, M. (2025). Strategi Stimulasi Literasi Membaca melalui Kegiatan Bermain Plastisin. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 364–374. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.961>
- Aisha, A. A. N., Hendriani, A., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Strategi PQ4R dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *JPGSD*, 4(1), 329–339.
- Alawi, M., & Hananingsih, W. (2023). Upaya Guru dalam Menerapkan Strategi DRTA untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 2(3), 115–124.
- Anggara, A. (2018). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-qur'an Anniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Anggraini, U., Luthfi, A., & Rizal, M. S. (2021). Pengaruh Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(2), 17–27.
- Aningsih, A., & Jayanty, I. P. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) di Kelas III SD bani Saleh 2 Bekasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 22–29.
- Dendodi, D., Qonitah, Q., Nurahlina, N., & Aprilia, A. (2025). Analisis Peran Pengalaman Belajar dalam Membangun Memori Jangka Panjang pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1750–1758. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.746>
- Dheni Purnasari, P., Damas Sadewo, Y., Studi Manajemen, P., Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana, S., & Studi Kewirausahaan, P. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan

- Pemilihan Model Pembelajaran dan Pemanfaatan Media Ajar di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan.* 10. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Finiza, R. T., Rezkita, S., & Wardani, H. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode PQ4R Siswa Kelas VB SD Negeri 1 Gemawang. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(2), 88–95. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11306>
- Fitriah, N. A., & Rahmah, M. (2024). Penerapan Strategi DRTA dan Pendekatan TARL untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 234–243.
- Hendrianty, B. J., Ibrahim, A., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 1348–1358.
- Herdiana, R. A., Unaenah, E., & Magdalena, I. (2025). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(4), 278–289. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i4.64>
- Krismonika, E. (2020). Pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 321–325. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Kurniawan, M. Y., Slamet, S. Y., & Shaifuddin, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA). *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 4(4), 1–6.
- Kusumajati, A. P., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi PQ4R di Kelas 3B SD Negeri Telukan 02. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(3), 291–297. <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>
- Marlina, A., Pateda, L., & Talango, S. R. (2025). Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Tema Cita Citaku. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 5(1), 34–44.
- Maulana, S. A., & Masitoh, S. (2024). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Disabilitas Rungu di SLB Negeri Lamongan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(4), 1–8.
- Nafisah, R., & Koeswanti, H. D. (2023). Penerapan metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(2), 82–92. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i2.8092>
- Ndiung, S., & Jediut, M. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Berorientasi Pada Berpikir Tingkat Tinggi. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 94.
- Prasetya, T. A., Djuanda, D., & Syahid, A. A. (2025). Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 1007–1019. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4846>
- Pratiwi, T., Faisal, M., & Hermuttaqien, B. P. F. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V. *Pinisi Journal PGSD*, 1(1), 1–9.
- Putri, A. K., Fitriani, A. D., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD. *JPGSD*, 4(1), 1–14.
- Putri, D. J., Angelina, S., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul*, 5, 49–53.
- Restiani, O. N., Arafik, Muh., & Rini, T. A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*,

- 2(11), 1053–1067.
<https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1053-1067>
- Rukayah, S., & Iswatiningsih, D. (2025). Cerita Bergambar sebagai Strategi Menumbuhkan Kepedulian Sosial dan Daya Paham terhadap Bacaan. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(1), 513–522.
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i1.2441>
- Saputra, H. A., & Diana, M. (2022). Strategi Pembelajaran PQ4R: Pengembangan Buku Strategi Membaca Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Wahana Didaktika*, 2(3), 372–384.
- Setiawan, A., Faridah Laily, I., & Maufur, S. (2022). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MI Maharesi Shiddiq Kabupaten Cirebon. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, 03(03), 218–230.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cetakan ke-4). Kencana .
- Subekti, I., Mendrofa, V. K., & Hariyanto, H. (2024). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa The Effect of SQ3R Method on Students' Reading Comprehension Skills. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1), 79–87.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Stopo, Ed.). Alfabeta.
www.cvalfabeta.com
- Sulikhah, S., Utomo, S., & Santoso, S. (2020). Pengaruh Teknik SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SD Negeri Kelas III Di Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 365–285.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fo ndatia>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yanti, C. D., Anggraeni, W., & Prihamdani, D. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(2), 308–315.
<https://doi.org/10.36805/ijpse.v1i2.589>
- Zuve, F. O., Ananda, R., & Yulhamida, Y. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R untuk Keterampilan Membaca. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 226–233.